

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif diartikan sebagai penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena/peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada serta menguraikan dan menginterpretasikan sesuatu seperti adanya, serta menghubungkan sebab akibat pada saat penelitian sehingga bisa merumuskan pemecahannya.

3.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI RPL 1 dengan jumlah peserta didik 21 anak. Langkah awal pengambilan subyek penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan memperhatikan saran yang diberikan oleh guru matematika yang menyarankan agar subjek yang diteliti adalah kelas XI RPL 1 karena peneliti melaksanakan magang 3 dan menemukan masalah keaktifan di kelas tersebut.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Semen Gresik Jl. Arif Rahman Hakim Gresik No. 90, Kebomas, Kabupaten Gresik. Waktu untuk melakukan penelitian tersebut adalah pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020, tepatnya pada tahun 2019.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur, yaitu observasi yang di rancang secara sistematis tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya (Sugiyono, 2015: 205).

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan data mengenai keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dilakukan oleh 3 rekan mahasiswa dan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik yang diamati sebanyak 21 peserta didik, dua mahasiswa mengamati 8 peserta didik dan 1 mahasiswa mengamati 5 peserta didik. Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi keaktifan belajar yang sesuai dengan indikator keaktifan belajar pada lembar pengamatan.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian deskriptif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara dan terwawancara dengan maksud menghimpun informasi dari terwawancara.

Wawancara dalam penelitian ini merupakan data yang digunakan untuk mengetahui hambatan keaktifan belajar pada peserta didik dan solusi keaktifan belajar dalam proses pembelajaran *Jigsaw*. Disini peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik kelas XI RPL 1 yang termasuk dalam kriteria rendah keaktifan belajarnya untuk mengetahui hambatan keaktifan belajar dan wawancara dengan salah satu guru untuk mendapatkan informasi mengenai solusi pada hambatan keaktifan belajar.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang disusun untuk pengumpulan data meliputi lembar observasi dan lembar wawancara.

3.5.1 Lembar Observasi

Lembar pengamatan ini digunakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas peserta didik selama kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*. Lembar pengamatan ini berdasarkan indikator keaktifan belajar yang terdapat 8 aspek keaktifan belajar peserta didik, yaitu: kegiatan lisan, kegiatan metrik, kegiatan menggambar, kegiatan menulis, kegiatan visual kegiatan mendengarkan, kegiatan mental, dan kegiatan emosional.

3.5.2 Lembar Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti mencatat semua jawaban dari responden sebagaimana adanya. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Yakni wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan adalah hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3.6 Teknik Analisi Data

3.6.1 Analisis Data Observasi

Hasil pengamatan saat observasi tentang keaktifan belajar peserta didik selama pembelajaran diperoleh dari lembar pengamatan.

Dalam hasil pengamatan keaktifan belajar peserta didik di analisis secara deskriptif sebagai berikut:

1. Menghitung rata-rata dari setiap jenis kriteria untuk setiap keaktifan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{peserta didik yang memenuhi kategori}}{\sum \text{seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase rata-rata dari setiap jenis kriteria untuk keaktifan pada setiap pertemuan.

(Arikunto, 2007: 263)

2. Menghitung persentase rata-rata setiap jenis kriteria untuk seluruh keaktifan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{persentase rata-rata setiap jenis kriteria}}{\sum \text{kategori yang diamati}} \times 100\%$$

Keterangan:

P= persentase rata-rata dari setiap jenis kriteria untuk seluruh keaktifan pada setiap pertemuan.

(Arikunto, 2007: 264)

Sedangkan untuk mengetahui persentase keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, digunakan interpretasi sebagai berikut:

Table 3.2 Interpretasi keaktifan peserta didik

Persentase%	Kriteria
75,00-100,00	Sangat tinggi
50,00-74,99	Tinggi
25,00-49,99	Sedang
0,00-24,99	Rendah

Yonny (Ernawati, 2012)

3.6.2 Analisis Data Wawancara

Analisis terhadap wawancara dilakukan untuk mengetahui hambatan keaktifan peserta didik dan solusinya. Dalam menganalisis data wawancara, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu peneliti melaksanakan wawancara kepada 3 peserta didik kelas XI RPL 1 yang termasuk dalam kriteria rendah. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan lagi hingga diperoleh data yang memuaskan. Setelah dilakukan wawancara maka peneliti melakukan analisis dengan menarik kesimpulan dari pertanyaan yang diajukan terhadap peserta didik dan guru.